

## **DAMPAK COVID-19 TERHADAP GANGGUAN MENTAL REMAJA: A SCOPING REVIEW**

**Anis Sakinah Utami, Atik Nurwahyuni, Firda Jusela**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: anissakikin@gmail.com, firdajusela@gmail.com, atiknurwahyuni@gmail.com

### **Abstrak**

Covid-19 adalah penyakit yang menyerang system pernafasan dan menjadi wabah karena penularannya yang cepat. Awalnya di tahun 2019 terjadi di Wuhan, China lalu menyebar ke seluruh penjuru dunia sehingga menjadi pandemic sejak tahun 2020. Virus ini dapat menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Semua sektor dunia menjadi terganggu termasuk Pendidikan dikarenakan adanya aturan untuk “Stay at home”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap mental para Remaja yang harus berada di rumah dan melakukan aktivitas dari rumah. Penelitian ini berbentuk scoping review yang menggunakan kerangka Arskey dan O’ Malley, dan didapatkan 9 artikel yang relevan dimana telah memenuhi kriteria inklusi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pembatasan sosial dalam hal ini penutupan sekolah yang menyebabkan remaja harus melakukan pembelajaran jarak jauh berdampak langsung pada kesehatan mental anak dan remaja.

**Kata kunci:** “Mental Health” AND “Distance Learning” AND “Adolescent” AND “Covid-19”.

### **Abstract**

*Covid-19 is a disease that attacks the respiratory system and has become an epidemic because of its rapid transmission. Initially in 2019 it occurred in Wuhan, China and then spread to all corners of the world so that it became a pandemic since 2020. This virus can attack anyone, be it babies, children, adults, the elderly, pregnant women, and breastfeeding mothers. All sectors of the world have been disrupted including Education because of the "Stay at home" rule. The purpose of this study is to analyze the impact of Covid-19 on the mentality of teenagers who have to stay at home and carry out activities from home. This research is in the form of a scoping review that uses the framework of Arskey and O'Malley, and obtained 9 relevant articles which have met the inclusion criteria to answer the research questions. Based on the results of this study, it was found that social restrictions in this case school closures which caused adolescents to have distance learning had a direct impact on the mental health of children and adolescents.*

---

<b>How to cite:</b>	Anis Sakinah Utami. et al (2022) Dampak Covid-19 Terhadap Gangguan Mental Remaja: A Scoping Review, <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 8 (10).
<b>E-ISSN:</b>	2548-1398
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

**Keywords:** “Mental Health” AND “Distance Learning” AND “Adolescent” AND “Covid-19”

## **Pendahuluan**

Corona virus atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini dikenal sebagai COVID-19. Virus SARS-CoV-2 dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus ini dapat menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara. (“Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI,” n.d.).

Grafik kasus virus corona secara global terus mengalami peningkatan. Sampai dengan awal Maret 2022 berdasarkan data *Worldometers*, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai 446 juta kasus yang mana dari jumlah itu sebanyak 6 juta orang meninggal dunia.<sup>12</sup> Kebijakan dibuat oleh kepala negara untuk menekan angka penyebaran COVID-19, salah satunya adalah mengharuskan setiap orang untuk berdiam diri di rumah dan menjaga jarak atau yang sering disebut dengan 5M. (“Kemenkes Padk,” n.d.).

Hal ini, menyebabkan banyak orang mengalami keterbatasan, khususnya remaja yang awalnya mereka bisa beraktifitas di luar rumah, harus rela untuk berdiam diri di rumah untuk menekan mata rantai penularan COVID-19 ini. Mereka harus menghadapi situasi baru ini bukan tidak hanya dengan kecewa, namun juga kecemasan dan perasaan terisolasi yang membebani, serta banyaknya perubahan dalam hidup akibat wabah yang terjadi sangat cepat. (Jones, Mitra, & Bhuiyan, 2021; Newlove-Delgado et al., 2021).

Menurut analisis data yang disampaikan Unicef, sebanyak 99 persen anak-anak dan remaja di bawah 18 tahun di seluruh dunia (2,34 miliar) tinggal di salah satu dari 186 negara dengan beberapa bentuk pembatasan gerakan yang berlaku karena COVID-19. Sebanyak 60 persen anak tinggal di salah satu dari 82 negara dengan lockdown penuh (7 persen) atau sebagian (53 persen) – yang jumlahnya mencakup 1,4 miliar jiwa muda. (“Dampak COVID-19 terhadap rendahnya kesehatan mental anak-anak dan pemuda hanyalah ‘puncak gunung es’ - Unicef,” n.d.).

Akibat pembatasan aktivitas yang cukup lama dan tidak dapat memprediksi sampai kapan, mungkin di awal merasa bahagia karena bisa bekerja atau sekolah dari rumah tetapi hal ini jika terlalu lama menyebabkan kebosanan dan juga akhirnya karena tidak bisa mengeksplorasi kemampuan diri para remaja ini, hal ini bisa menyebabkan gangguan kesehatan mental. (Chaturvedi, Vishwakarma, & Singh, 2021)(Kimber, McTavish, Vanstone, Stewart, & MacMillan, 2021).

Adanya kebijakan untuk berada di rumah dan juga pembatasan social hingga semua sektor menyebabkan aspek pendidikan juga terkena dampaknya, dimana mereka banyak yang merindukan sekolahnya, ingin beraktifitas dengan teman – temannya hingga hal ini membuat mereka gelisah menimbulkan depresi dan juga kecemasan karena

banyaknya berita yang membuat mereka takut untuk keluar rumah dan harus tetap beraktifitas di ruang sempit di rumah. (Ghosh, Dubey, Chatterjee, & Dubey, 2020; Lee, 2020). Oleh karena itu, kami memiliki ketertarikan terkait dampak COVID terhadap kesehatan mental pada remaja khususnya gangguan depresi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* dengan menggunakan pedoman oleh Arksey dan O'Malley (2015)(Arksey & O'Malley, 2007) yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, 2) mengidentifikasi artikel - artikel yang relevan, 3) seleksi artikel secara menyeluruh, 4) melakukan pemetaan data, dan 5) mengumpulkan, meringkas dan melaporkan hasil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana COVID-19 memiliki dampak terhadap gangguan mental terutama pada remaja.

#### 1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian

Untuk pertanyaan penelitian menggunakan konsep dan Konteks penelitian yaitu PCC yang direkomendasikan oleh *Joanna Briggs Institute for Scoping Review*. Adapun Populasi, Konsep & Konteks (PCC) dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1 PCC  
Penelitian**

<i>P (population)</i>	Remaja
<i>C (Concept)</i>	Pebelajaran Jarak Jauh
<i>C (Context)</i>	Gangguan Kesehatan Mental

#### 2. Identifikasi Artikel yang Relevan

Strategi pencarian artikel yang relevan untuk penelitian ini dengan menentukan katakunci dari PCC yang telah ditentukan. Kombinasi dari kata kunci menggunakan metode Boolean Operator.

Adapun kata kunci untuk pencarian artikel relevan yang penulis gunakan berdasarkan PCC yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kata Kunci Penelusuran Database**

No	Sumber Data Pencarian	Kata Kunci	Total
1	EBSCO	("COVID Impact on mental Helath" OR "Covid effects on Mental Health" OR "Covid Side Effect" OR "Covid Effect") AND ("Online Learning OR "E-Learning" OR "Distance Learning") AND ("Adolescents' OR "Teenagers" OR "teen" OR "Youth")	21
2	Proquest	("Covid Impact on Mental health" OR "Covid effects on mental health" OR "Covid side effect" OR "covid effects") AND ("online learning" OR "e-learning" OR "distance learning") AND ("adolescents or teenagers or teen or youth")	39
3	Google Scholar	("Mental Health" OR "Psychosocial" OR "Mental Illness" OR "Psychiatric") AND ("Adolescent" OR "Young Adult" OR "Student" OR "Teenager") AND "COVID-19" AND ("Online Learning" OR "E-learning" OR "Distance Learning")	85
4	Pubmed	("Mental Health" OR "Psychosocial" OR "Mental Illness" OR "Psychiatric") AND ("Adolescent" OR "Young Adult" OR "Student" OR "Teenager") AND "COVID-19" AND ("Online Learning" OR "E-learning" OR "Distance Learning")	74

Penelitian ini menggunakan empat *database online* yaitu Google Scholar, Pubmed, EBSCO dimana memiliki kriteria sebagai berikut: 1.) merupakan artikel berbahasa inggris atau indonesia, 2.) artikel 3 tahun terakhir, 3.) merupakan artikel penelitian, penelitian kasus dan review terhadap kasus.

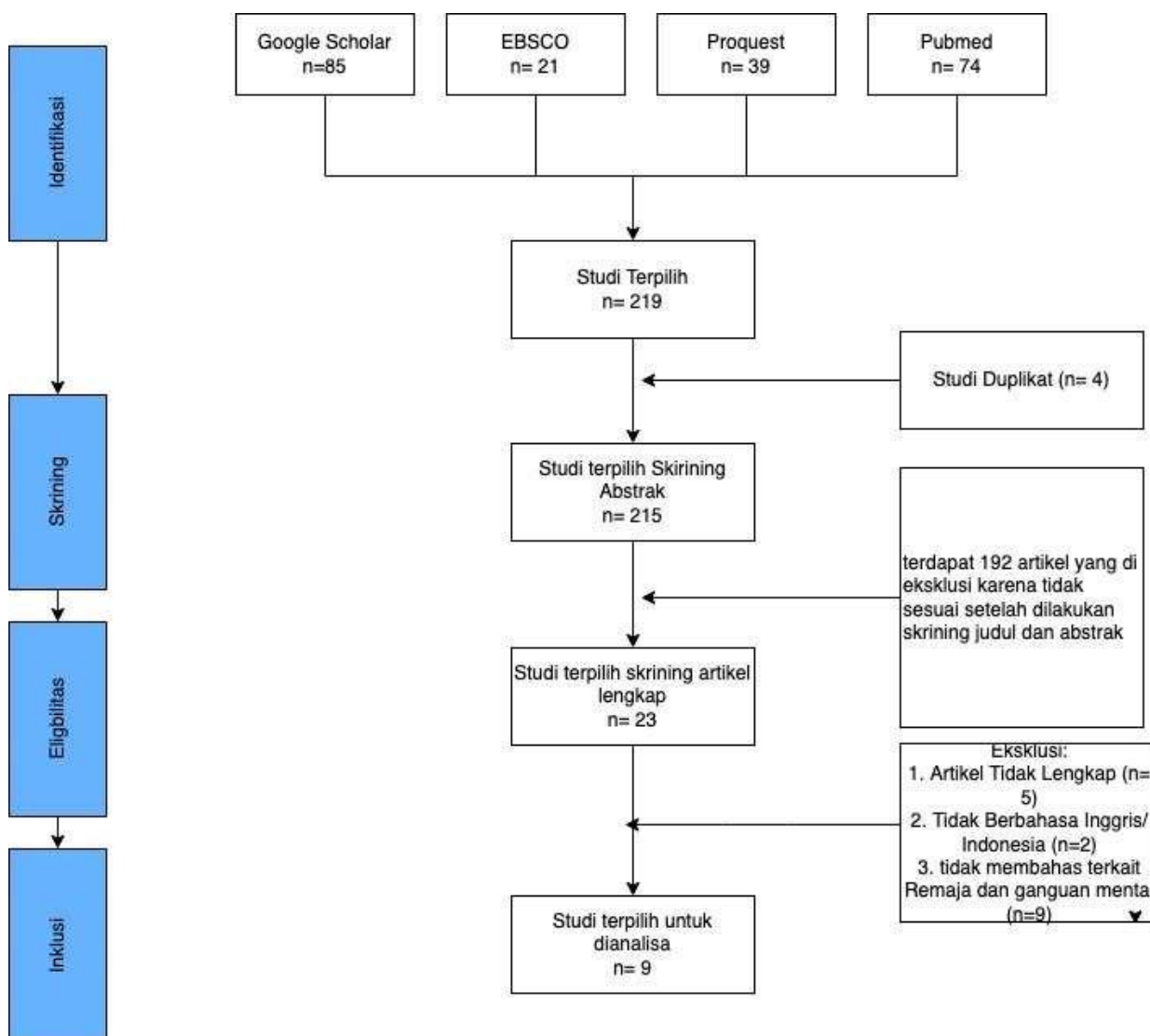
Pencarian terakhir diselesaikan pada 27 Mei 2022 dengan limitasi pencarian selama 5 tahun terakhir.

### 3. Seleksi Artikel

Dua penulis melakukan ekstrasi dan assesment terhadap artikel yang di dapat secara independen sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini hanya artikel asli, systematic review dan meta analisis yang berbahasa Indonesia dan Inggris. Remaja berusia 10-19 Tahun menurut WHO. Remaja yang melakukan pembelajaran online atau jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 serta mengalami perubahan perilaku sebelum dan setelah pembelajaran online.

Seluruh artikel yang ditemukan dalam database online disatukan dan menghapus artikel yang memiliki duplikasi. Penulis mengguankan flow diagram *Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR)* untuk menunjukkan relevansi antara artikel yang ditemukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut hasil seleksi artikel.

**Gambar 1**  
*Flow Chart PRISMA Guidelines*



### Hasil dan Pembahasan

Dalam Proses Identifikasi Artikel dari beberapa database, diperoleh 219 artikel penelitian dimana 85 dari *google Scholar*, 21 artikel dari *EBSCO*, 39 artikel dari *Proquest*, dan 74 artikel dari *Pubmed*. Kemudian seluruh artikel yang diperoleh dilakukan pengecekan apakah terdapat duplikasi atau tidak. Dan ditemukan 4 artikel yang sama dan dikeluarkan.

Kemudian tahap selanjutnya dilakukan skrining dari judul dan abstrak apakah sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah kami tetapkan. Sebanyak 192 artikel dikeluarkan dan tersisa 23 artikel yang kemudian kami keluarkan 14 artikel karena tidak lengkap, dan tidak sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup dari penelitian ini. Hasil akhir yang diperoleh sebesar 9 artikel yang disajikan dalam tabel 3.

Berdasarkan tahun terbit artikel yang diperoleh, 9 artikel ini merupakan artikel yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir dikarenakan pandemic COVID-19 baru

sekitar dua sampai tiga tahun terakhir. Artikel – artikel ini berdasarkan lokasi penelitian berasal dari Cina, Australia, United Kingdom, Irlandia, Chicago. Sebagian besar dari 9 artikel, 88,89% merupakan penelitian kuantitatif dan satu artikel merupakan *Systematic Review*. Tujuan Penelitian ini memiliki benang merah yang sama yaitu melihat dampak dari pandemic COVID-19 terhadap Kesehatan mental remaja di negara- negara yang terdampak wabah ini.

Dari 9 artikel yang terpilih, semua artikel membahas dampak yang disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh karena penutupan sekolah ataupun kebijakan pembatasan sosial terhadap Kesehatan mental para remaja. Dimana sebelumnya mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan dengan teman – teman sekitar. Akibat pandemi kemudian mereka dipaksa untuk merubah perilaku hidup. Secara otomatis dampak – dampak yang ditimbulkan ada yang berupa dampak positif dan negative(Okuyama et al., 2021).

Kesehatan mental sendiri melibatkan pengaturan emosi, psikologis, dan kesejahteraan sosial kita. Menurut CDC, kesehatan mental mempengaruhi cara kita berpikir, merasakan, dan bertindak. Ini juga membantu menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap stres, berkorelasi dengan orang lain, dan pengambilan keputusan. (Okuyama et al., 2021) Kesehatan mental sangat penting sepanjang hidup kita, dari masa kanak-kanak hingga remaja dan hingga dewasa.

Penyakit mental terjadi ketika kesehatan mental terpengaruh dan mengarah pada kondisi yang memengaruhi caraseorang berpikir, merasa, atau berperilaku, seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, atau skizofrenia. Kesehatan mental dapat menyebabkan kondisi yang mungkin akut atau kronis dan mengubah cara kita menjalani hidup kita sehari-hari.

Kesehatan psikologis dan fisik saling bergantung, keduanya bekerja sama untuk membentuk siapa kita. Penyakit mental, terutama depresi, membatasi pemikiran rasional, dan meningkatkan risiko masalah kesehatan lain seperti diabetes. Kehadiran kondisi kronis dapat meningkatkan risiko penyakit mental. Sangat penting untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara kesejahteraan fisik dan psikologis remaja. (Post, Vitry, & Baldock, 2021)

Pandemi COVID-19 yang mulai berlangsung pada 2019 menyebabkan dampak besar di seluruh dunia. Dampak tersebut bukan hanya mengganggu kestabilan ekonomi suatu negara, namun juga pendidikan, politik, agama dan sistem kesehatan di suatu negara. Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas tidak hanya menyerang kesehatan fisik seseorang namun juga kesehatan mental. Kesehatan mental pada remaja menjadi perhatian khusus bidang kesehatan masyarakat (Post et al., 2021)(Cielo, Ulberg, & Di Giacomo, 2021)(Ma et al., 2021)(Shah, Mann, Singh, Bangar, & Kulkarni, 2020)

Untuk menekan penyebaran COVID-19, pemerintah suatu negara yang terdampak membuat kebijakan pembatasan sosial dengan menutup sekolah, universitas, dan bisnis non esensial. Kebijakan ini juga menyebabkan penutupan sekolah sehingga para remaja melakukan pembelajaran jarak jauh (*online*). Tentu pembelajaran jarak jauh ini memiliki dampak positif ataupun negatif. Dampak positif dari pembelajaran jarak jauh yaitu keleluasaan untuk belajar dari rumah, dapat menghabiskan waktu lebih banyak

dengan anggota keluarga, dan dapat menekan penyebaran COVID-19 (Post et al., 2021) (McLafferty et al., 2021) (Shah et al., 2020). Kebijakan ini juga tidak luput dari dampak negatif yaitu peningkatan angka pengangguran, penurunan pendapatan seseorang, gangguan kesehatan mental yang diakibatkan oleh pembatasan sosial (McLafferty et al., 2021).

Akibat perubahan gaya hidup yang drastic, hal ini juga menyebabkan stress yang berat, bahkan terjadi perubahan pola hidup. Contohnya dengan pembelajaran online ini, bangun tidur tidak tepat waktu, makan juga tidak sesuai jam makan, serta akhirnya menimbulkan perubahan jam tidur dan menyebabkan insomnia. (Liu et al., 2021). Dalam hal yang paling dirasakan adalah kehilangan teman – teman di kelas dan guru-guru karena adanya keterbatasan sosial ini. (Liu et al., 2021).

Berdasarkan data meta analisis dari 10 negara, terdapat peningkatan angka kejadian gangguan panik, depresi dan stress. (McLafferty et al., 2021). Ketiga gangguan kesehatan dibagi menjadi 3 level yaitu ringan, sedang dan berat. (Post et al., 2021) (McLafferty et al., 2021) (Liu et al., 2021)

Gangguan kesehatan mental remaja yang dialami dan meningkat sejak pandemi yaitu stress berat (31,2%), gangguan cemas, depresi hingga pikiran/ide bunuh diri. (McLafferty et al., 2021) (Peng et al., 2022). Selain yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat gangguan kesehatan mental seperti merasa tidak bahagia, dan bertengkar dengan orang tua menjadi meningkat. (Liu et al., 2021).

Jika kita perhatikan gangguan Depresi dan cemas lebih banyak terjadi pada wanita dan juga meningkat di jenjang sekolah menengah (*middle school*). Berdasarkan temuan penulis, terdapat kasus berat dimana remaja yang melakukan pembelajaran jarak jauh mengalami gangguan yang berat yaitu memiliki pikiran atau ide untuk bunuh diri. (Peng et al., 2022)

Gangguan kesehatan mental yang terjadi pada remaja yang telah di paparkan oleh beberapa studi yang telah dipublikasi membutuhkan terdapat kaitan antara model pembelajaran yang digunakan oleh remaja dengan kesehatan mental remaja terutama pada masa pandemi COVID-19. (Liu et al., 2021) (Hertz et al., 2022).

## **Kesimpulan**

Penutupan sekolah sebagai bentuk usaha menekan penyebaran virus COVID-19 memaksa remaja untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini berhubungan erat dengan meningkatnya gangguan kesehatan mental dikalangan remaja. Gangguan kesehatan mental yang paling sering terjadi pada remaja di masa pandemi COVID-19 ini adalah gejala depresi diikuti dengan gangguan stress. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang gangguan kesehatan mental pada remaja.

## BIBLIOGRAFI

- Arksey, Hilary, & O'malley, Lisa. (2007). Scoping Studies: Towards A Methodological Framework. *Https://Doi.Org/10.1080/1364557032000119616*, 8(1), 19–32. [Https://Doi.Org/10.1080/1364557032000119616](https://doi.org/10.1080/1364557032000119616)
- Chaturvedi, Kunal, Vishwakarma, Dinesh Kumar, & Singh, Nidhi. (2021). Covid-19 And Its Impact On Education, Social Life And Mental Health Of Students: A Survey. *Children And Youth Services Review*, 121. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2020.105866](https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2020.105866)
- Cielo, Federica, Ulberg, Randi, & Di Giacomo, Dina. (2021). Psychological Impact Of The Covid-19 Outbreak On Mental Health Outcomes Among Youth: A Rapid Narrative Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(11). [Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18116067](https://doi.org/10.3390/Ijerph18116067)
- Dampak Covid-19 Terhadap Rendahnya Kesehatan Mental Anak-Anak Dan Pemuda Hanyalah 'Puncak Gunung Es' - Unicef. (N.D.).
- Ghosh, Ritwik, Dubey, Mahua J., Chatterjee, Subhankar, & Dubey, Souvik. (2020). Impact Of Covid -19 On Children: Special Focus On The Psychosocial Aspect. *Minerva Pediatrica*, 72(3), 226–235. [Https://Doi.Org/10.23736/S0026-4946.20.05887-9](https://doi.org/10.23736/S0026-4946.20.05887-9)
- Hertz, Marci F., Kilmer, Greta, Verlenden, Jorge, Liddon, Nicole, Rasberry, Catherine N., Barrios, Lisa C., & Ethier, Kathleen A. (2022). Adolescent Mental Health, Connectedness, And Mode Of School Instruction During Covid-19. *Journal Of Adolescent Health*, 70(1), 57–63. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jadohealth.2021.10.021](https://doi.org/10.1016/J.Jadohealth.2021.10.021)
- Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan Ri. (N.D.).
- Jones, Elizabeth A. K., Mitra, Amal K., & Bhuiyan, Azad R. (2021). Impact Of Covid-19 On Mental Health In Adolescents: A Systematic Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(5), 1–9. [Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18052470](https://doi.org/10.3390/Ijerph18052470)
- Kemenkes Padk. (N.D.).
- Kimber, Melissa, Mctavish, Jill R., Vanstone, Meredith, Stewart, Donna E., & Macmillan, Harriet L. (2021). Child Maltreatment Online Education For Healthcare And Social Service Providers: Implications For The Covid-19 Context And Beyond. *Child Abuse & Neglect*, 116. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Chiabu.2020.104743](https://doi.org/10.1016/J.Chiabu.2020.104743)
- Lee, Joyce. (2020). Mental Health Effects Of School Closures During Covid-19. *The Lancet Child And Adolescent Health*, 4(6), 421. [Https://Doi.Org/10.1016/S2352-](https://doi.org/10.1016/S2352-)



4642(20)30109-7

- Liu, Yan, Yue, Song, Hu, Xiaoran, Zhu, Jin, Wu, Zifan, Wang, Jian Li, & Wu, Yili. (2021). Associations Between Feelings/Behaviors During Covid-19 Pandemic Lockdown And Depression/Anxiety After Lockdown In A Sample Of Chinese Children And Adolescents. *Journal Of Affective Disorders*, 284, 98–103. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.02.001>
- Ma, Zhongren, Idris, Sakinah, Zhang, Yinxia, Zewen, Liu, Wali, Amaad, Ji, Yunpeng, Pan, Qiuwei, & Baloch, Zulqarnain. (2021). The Impact Of Covid-19 Pandemic Outbreak On Education And Mental Health Of Chinese Children Aged 7–15 Years: An Online Survey. *Bmc Pediatrics*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02550-1>
- McLafferty, Margaret, Brown, Natasha, Mchugh, Rachel, Ward, Caoimhe, Stevenson, Ailis, McBride, Louise, Brady, John, Bjourson, Anthony J., O’neill, Siobhan M., Walsh, Colum P., & Murray, Elaine K. (2021). Depression, Anxiety And Suicidal Behaviour Among College Students: Comparisons Pre-Covid-19 And During The Pandemic. *Psychiatry Research Communications*, 1(2), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.psychom.2021.100012>
- Newlove-Delgado, Tamsin, Mcmanus, Sally, Sadler, Katharine, Thandi, Sharon, Vizard, Tim, Cartwright, Cher, & Ford, Tamsin. (2021). Child Mental Health In England Before And During The Covid-19 Lockdown. *The Lancet. Psychiatry*, 8(5), 353–354. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30570-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30570-8)
- Okuyama, Junko, Seto, Shuji, Fukuda, Yu, Funakoshi, Shunichi, Amae, Shintaro, Onobe, Jun, Izumi, Shinichi, Ito, Kiyoshi, & Imamura, Fumihiko. (2021). Mental Health And Physical Activity Among Children And Adolescents During The Covid-19 Pandemic. *Tohoku Journal Of Experimental Medicine*, 253(3), 203–215. <https://doi.org/10.1620/tjem.253.203>
- Peng, Xiaodan, Liang, Shunwei, Liu, Lili, Cai, Chengcheng, Chen, Jianbin, Huang, Andi, Wang, Xiayong, & Zhao, Jingbo. (2022). Prevalence And Associated Factors Of Depression, Anxiety And Suicidality Among Chinese High School E-Learning Students During The Covid-19 Lockdown. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02512-x>
- Post, Dannielle, Vitry, Agnes, & Baldock, Katherine L. (2021). Evaluating Changes In Student Health, Wellbeing And Social Circumstances Before And During Covid-19 Pandemic Restrictions In Australia. *Peerj*, 9. <https://doi.org/10.7717/peerj.12078>
- Shah, Kaushal, Mann, Shivraj, Singh, Romil, Bangar, Rahul, & Kulkarni, Ritu. (2020). Impact Of Covid-19 On The Mental Health Of Children And Adolescents. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.10051>

**Copyright holder:**

Anis Sakinah Utami, Atik Nurwahyuni, Firda Jusela (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

